

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MIN 10 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 10 Banjar
 - 1) Jalan : A. Yani Km. 15.500 Gambut
 - 2) Kelurahan\ Desa : Gambut
 - 3) Kecamatan : Gambut
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode Pos : 70652
- b. Nomor Pokok Sekolah Nas. : 60722834
- c. Nomor Statistik Madrasah : 111163030015
- d. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.592.097.0.-732.000 An: MIN
Gambut
- e. Kode Satker : 593767
- f. Tahun Didirikan : 1951
- g. Nomor SK Status Negeri : 829 TAHUN 2016
- h. Status Akreditasi : A
- i. Nomor SK Akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019
- j. Nama Kepala Madrasah : Jasriati Zainah, S.Pd.I /
NIP.196910191997032001
- k. E-Mail : minsepuluhbanjar@gmail.com
- l. Data Geografis : Latitude: -3,414189,
Longitude: -114,676547
- m. Status Tanah : Hak Milik (Luas 2840 m²)
Sertifikasi Wakaf
- n. Luas Bangunan : 1116 m²
- o. Jumlah Guru/ Murid : Guru: 21 / Murid: 376 Orang

2. Sejarah Singkat MIN 10 Banjar

MIN 10 Banjar didirikan pada tahun 1951 dengan asal nama Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mustaqim. Pada tahun 1970 Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Mustaqim di Negerikan dengan Nama MIN Gambut melalui SK Menteri Agama Nomor 195 tahun 1970 tanggal 30 September 1970.

Pada tahun 2016 Pemerintahan melalui Kementerian Agama RI mengambil kebijakan dengan melakukan perubahan nama madrasah Negeri di seluruh Indonesia, tak terkecuali MIN Gambut yang berubah nama menjadi MIN 10 Banjar. MIN 10 Banjar mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar:

- a. H. Jamhuri (1950 s.d 1958)
- b. Yunani (1958 s.d 1968)
- c. H. Normansyah Daim (1968 s.d 1973)
- d. H. Abdul Majid (1973s.d 1976)
- e. H. Mar'ie (1976 s.d 1980)
- f. Nazarni (1980 s.d 1985)
- g. Abdul Wahab (1985 s.d 1996)
- h. H. Anang Ilmi R (1996 s.d 2008)
- i. Romzi Fahmi, S.Pd.I (2008 s.d 2011)
- j. Muhammad Kirmani, S.Ag. (2011 s.d 2013)
- k. Hj. Nahdah, S.Ag. (2013 s.d 2017)
- l. H. Abdul Halim, M.Pd.I. (2017 s.d 2023)
- m. Jasriati Zanah, S.Pd.I (2023 s.d sekarang)

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 10 Banjar

- a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berilmu pengetahuan dasar bermutu dan berjiwa islami.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan PBM yang efektif
- 2) Menumbuhkan kesadaran orangtua dan masyarakat tentang arti pendidikan
- 3) Mengupayakan terselenggaranya pendidikan bernuansa Islami menekankan pada pelaksana ibadah dan akhlakul karimah
- 4) Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya masyarakat
- 5) Mengupayakan kelengkapan dan perbaikan sarana dan prasarana
- 6) Menciptakan hubungan baik dengan orangtua / wali siswa dan masyarakat.

c. Tujuan Satuan Pendidikan (Umum)

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Tujuan Madrasah

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

5. Data Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru pada Tahun 2023/2024

a. Aparatur Sipil Negara	18
b. Guru Tetap	0
c. Guru Tidak Tetap	3
Jumlah Total	21

Tabel 4.1 Jumlah Guru Tahun 2023/2024

b. Jumlah Siswa Tahun 2023/2024

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1A	14	14	28
2	1B	10	15	25
3	1C	13	14	27
4	2A	16	12	28
5	2B	15	13	28
6	3A	17	11	28
7	3B	15	13	28
8	4A	16	12	28
9	4B	13	15	28
10	5A	15	13	28
11	5B	14	14	28
12	6A	13	11	24
13	6B	13	11	24
14	6C	13	11	24
Jumlah		197	179	376

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun 2023/2024

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Labolatorium IPA			
6.	Ruaang Labolatorium Komputer			
7.	Ruang Labolatorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan		1	
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Ruang Toilet Guru	2		
13.	Ruang Toilet Siswa	7		

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MIN 10 Banjar. Adapun penyajian data pada penelitian ini adalah berdasarkan masalah yang didapat

yaitu *“Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa kelas IV di MIN 10 Banjar”*.

1. Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas IV di MIN 10 Banjar

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur’an merupakan kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur’an siswa. Oleh karena itu, maka guru perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran menulis Al-Qur’an.

Untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadis MIN 10 Banjar dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur’an siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur’an di MIN 10 Banjar secara garis besar dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut:

a. Upaya Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi kebutuhan pokok. Islam menegaskan perintah menuntut ilmu atau belajar dalam berbagai ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad saw. bahkan perintah untuk mempelajari, membaca, menulis dan mengajarkan Al-Qur’an juga disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadis. Oleh karena itu, guru sebisa mungkin memaksimalkan kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an Hadis yang sudah tercantum dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan menulis Al-Qur’an.



Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadis menyesuaikan metode, media, serta strategi pembelajaran dengan materi yang sedang dibahas demi tercapainya tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis.⁷⁷ Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan Guru Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIN 10 Banjar terkait penggunaan metode, media dan strategi pembelajaran ialah:

“Metode, media serta strategi yang digunakan oleh setiap guru itu sangat penting. Termasuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru Al-Qur'an Hadis harus bisa memilah dan memilih metode, media maupun strategi yang cocok untuk digunakan dalam suatu pembelajaran. Karena tidak semua guru di sekolah-sekolah itu mau dan memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, saya meminta guru-guru yang ada di sini harus memilih dan menggunakan metode, media serta strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an”⁷⁸

⁷⁷ Hasil Observasi di MIN 10 Banjar, 29 April 2024.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 10 Banjar, 27 April 2024.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis mengenai upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an:

“Saya berupaya menjalankan tugas saya sebagai pendidik untuk mengajar, membimbing serta mengevaluasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Termasuk pemilihan strategi, metode serta media yang digunakan dalam kegiatan belajar”.⁷⁹

Metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis terkait pembelajaran menulis Al-Qur'an ialah:

“Metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Seringnya saya menggunakan metode drill, saya memberikan contoh di papan tulis dengan menulis satu ayat dulu di papan tulis, kemudian anak-anak menuliskannya di buku tulis, lalu lanjut pada ayat berikutnya. Saya juga menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.”⁸⁰

Disini guru menggunakan metode pembelajaran drill (latihan), ceramah, serta tanya jawab pada pembelajaran menulis Al-Qur'an. Kemudian sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa guru menggunakan metode *Follow the Line* (mengikuti garis).

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis di MIN 10:

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 27 April 2024.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 27 April 2024.

“Saya menggunakan metode *Follow the Line* sebagai salah satu proses upaya peningkatan kemampuan menulis siswa. Harapannya semoga dengan metode ini siswa lebih senang belajar menulis Al-Qur’an serta dapat menulis huruf-huruf hijaiyah dan surah-surah pendek dengan benar dan rapi.”⁸¹

Metode *Follow the Line* merupakan cara belajar menulis Al-Qur’an yang dilakukan dengan cara menebalkan huruf-huruf ataupun ayat-ayat yang sudah tercetak samar. Metode ini meskipun sederhana, namun dibalik setiap proses menebalkan mushaf Al-Qur’an yang dilakukan secara berlanjut, akan membentuk 20 karakter positif dalam diri peserta didik; seperti tekun, disiplin, sabar, suci, taat proses, dan karakter utama lainnya.

Metode ini dapat meningkatkan fokus siswa dalam melaksanakan tugas menulis dan mampu membantu siswa menyelesaikan tugas dengan gembira.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IVB di MIN 10 Banjar:

“Kalau mengikuti garis menulisnya jadi lebih mudah dan juga seru. Saya senang belajar menulis Al-Qur’an dengan ngikutin garisnya”⁸²

Selanjutnya siswa lain juga mengatakan demikian, yakni:

“Lebih mudah kalau belajarnya seperti ini kak, menulis Al-Qur’an tidak sesulit sebelumnya”⁸³

Siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, sebab pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkat jenjang pendidikan siswa. Pertimbangan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadis MIN 10 Banjar, 29 April 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan siswa, Aqila, di MIN 10 Banjar, 29 April 2024.

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa, Naoval, di MIN 10 Banjar, 29 April 2024.

yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum. Penerapan suatu metode yang sederhana dan kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya. Maka dari itu, pemilihan metode yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar mengenai pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran:

“Tentunya penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa itu suatu yang sangat penting. Maka dari itu saya menggunakan metode-metode tersebut. Alhamdulillah anak-anak menjadi lebih mudah menulis huruf hijaiyah ataupun surah-surah pendek serta lebih fokus pada kegiatan menulisnya.”⁸⁴

Selain menggunakan metode *Follow the Line*, dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an guru juga menggunakan metode Imla'. Penggunaan metode *Follow the Line* dan Imla disesuaikan pada tingkat kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah tunggal, huruf hijaiyah sambung, ataupun menulis surah pendek Al-Qur'an. Ada siswa yang belum mampu menulis huruf hijaiyah tunggal maupun sambung dengan benar dan rapi. Ada juga siswa yang sudah bisa menulis huruf hijaiyah tunggal maupun sambung dengan benar dan rapi, namun kesulitan dalam menulis kalimat panjang dan ayat Al-Qur'an. Selain penggunaan metode yang berbeda, upaya guru juga dilakukan dengan pemberian materi yang berbeda.⁸⁵

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 29 April 2024.

⁸⁵ Hasil Observasi di MIN 10 Banjar, 30 April 2024

Kemampuan mengajar seorang guru menjadi salah faktor dalam proses bentuk keterampilan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang profesional, dalam proses pembentukan mengajar guru harus melakukan secara berkesinambungan dan struktur sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan oleh anak didik dan guru yang mengajar.

Maka dari itu, untuk metode pembelajaran menulis Al-Qur'an, guru menggunakan metode *Follow the Line* dan beberapa metode lainnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis terkait penerapan metode *Follow the Line* berikut:

“Pada pelaksanaan metode *Follow the Line*, pertama saya menjelaskan apa itu metode *Follow the Line* kepada siswa dengan ceramah. Setelah menjelaskan ketentuan dari metode *Follow the Line*, saya memberikan materi yang telah saya siapkan berupa huruf hijaiyah tunggal, sambung depan, tengah dan akhir beserta tanda bacanya, serta surah Al-Zalzalah beserta tanda bacanya. Yang masing-masing terbagi menjadi 3 bagian, yaitu 1) Bagian contoh, 2) Bagian huruf atau ayat yang bercetak samar, 3) Bagian kosong yang harus di tulis huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an dengan baik dan rapi dengan melihat atau menyalin tulisan pada bagian contoh dan pada bagian yang bercetak samar yang telah dikerjakan dengan bimbingan saya selaku guru.”⁸⁶

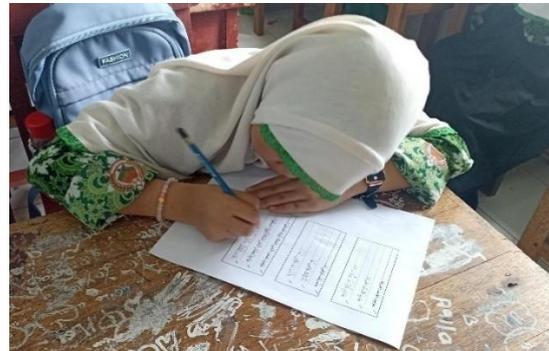
Setelah memperhatikan observasi di lapangan, metode *Follow the Line* ini bisa memudahkan siswa dalam belajar menulis Al-Qur'an, karena tahapannya yang mudah disertai dengan bimbingan guru. Tujuan metode ini yaitu, agar siswa dapat berlatih menulis secara bertahap, sehingga seiring waktu akan semakin bisa dan dapat menulis Al-Qur'an dengan benar dan rapi. Selain menggunakan metode *Follow the Line*, guru juga menggunakan metode Imla'. Pada

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 30 April 2024.

metode Imla', guru meminta siswa menulis huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an dengan baik dan rapi dengan melihat atau menyalin tulisan pada bagian contoh. Selain itu, tanya jawab juga bisa menjadi tolak ukur pemahaman siswa, apakah materi yang dipelajari sudah dipahami atau belum.⁸⁷



Gambar 4.2 Kegiatan Menulis Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Follow the Line dan Imla'



Gambar 4.3 Kegiatan Menulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Follow the Line dan Imla'

⁸⁷ Hasil Observasi di MIN 10 Banjar, Selasa, 27, 29 & 30 April 2024.



Gambar 4.4 Kegiatan Menulis Al-Qur'an dengan Metode Imla'

Berdasarkan Observasi yang dilakukan, terlihat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ini sangat mempersiapkannya secara matang, agar siswa secara keseluruhannya bisa mengikutinya. Melihat kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an maka guru mengemas pembelajaran pun dengan cara yang mudah, dengan tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁸⁸

Demi tercapainya tujuan pembelajaran, selain dengan penggunaan metode yang tepat, guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Media pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis terkait pembelajaran menulis Al-Qur'an ialah:

“Untuk memperjelas materi yang sedang diajarkan, saya menggunakan media buku teks yang berisi tentang huruf-huruf hijaiyah tunggal dan bersambung dengan keterangan penempatan huruf-huruf tersebut. Misalnya, penulisan huruf (alif) sambung depan seperti apa, sambung tengah gimana dan juga sambung akhir seperti apa penulisannya. Pada media pembelajaran itu juga terdapat surah pendek Al-Qur'an yang ditulis samar, harapannya agar siswa juga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik serta siswa dapat memperhatikan letak huruf dan harakatnya sehingga secara bertahap siswa dapat menulis dengan baik dan rapi.”⁸⁹

⁸⁸ Hasil Observasi di MIN 10 Banjar, Selasa, 27, 29 & 30 April 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 30 April 2024.

Sebagaimana hasil wawancara di atas, guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan penggunaan media buku teks. Dalam proses pembelajaran media memegang peranan penting, karena dengan media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, tingkat pemahaman dan partisipasi siswa juga dapat meningkat.

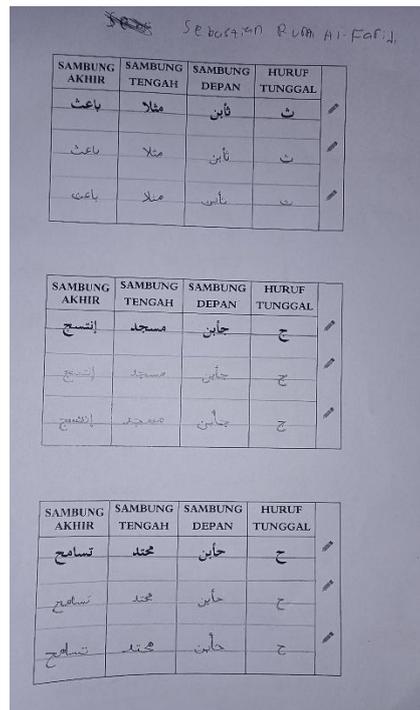
Selain metode dan media pembelajaran, strategi pembelajaran juga tidak kalah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Agar kegiatan menulis Al-Qur`an di kelas meningkat, perlu adanya strategi dari guru Al-Qur`an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur`an siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur`an Hadis, strategi pembelajaran yang digunakan ialah:

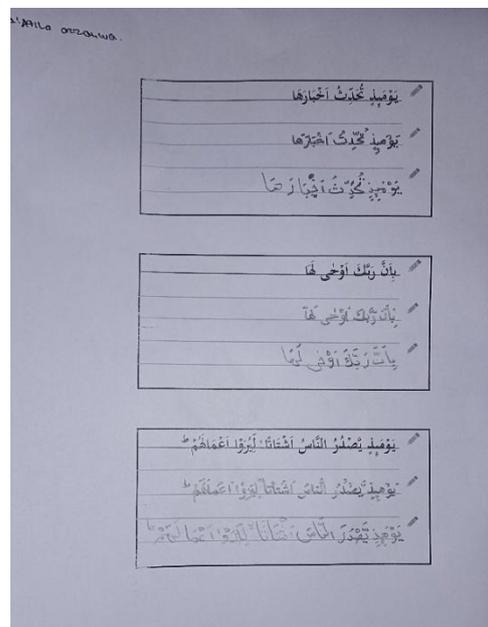
“Kalo untuk strategi yang saya gunakan, seringnya saya hanya menggunakan strategi pembelajaran langsung saja, karena strategi ini strategi yang efektif dan juga mudah untuk direncanakan dan digunakan”⁹⁰

Seperti yang dikatakan guru Al-Qur`an Hadis dalam wawancara tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung (*Direct Intruction*). Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru.

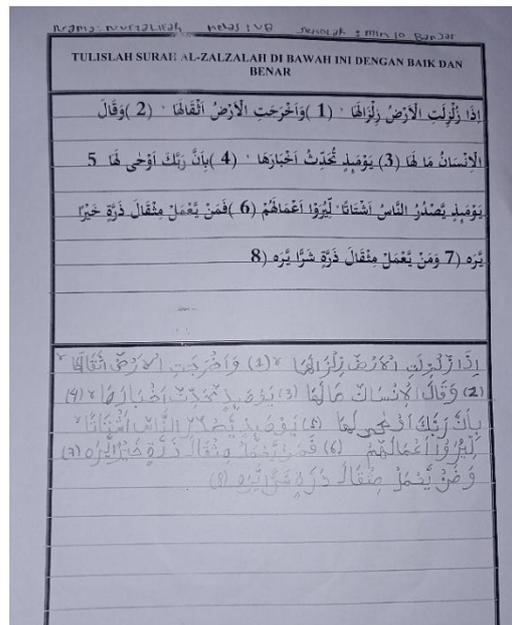
⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ima Rahmi, S.Ag, Senin, 29 April 2024



Gambar 4.5 Hasil Menulis Hijaiyah dengan Metode Follow the Line dan Imla'



Gambar 4.6 Hasil Menulis Al-Qur'an dengan Metode Follow the Line dan Imla'



Gambar 4.7 Hasil Menulis Al-Qur'an dengan Metode Imla'

Berdasarkan gambar-gambar di atas, dapat dilihat bahwa hasil menulis siswa terbilang cukup baik dan rapi. Siswa dapat menulis huruf hijaiyah tunggal maupun sambung dengan baik dan rapi, siswa juga dapat menulis ayat per-ayat surah pendek dengan baik dan rapi. Namun pada hasil menulis surah pendek secara lengkap, tulisan siswa cukup baik dan mudah dibaca, namun kurang rapi.

b. Melalui Pembiasaan dan Pemberian Motivasi

Di MIN 10 Banjar terdapat kegiatan rutin membaca surah-surah pendek dan menulis ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelas masing-masing pada setiap hari Selasa, Rabu dan Sabtu.

Sebagaimana Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIN 10 Banjar, sebagai berikut:

“Sekarang ini ada program membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dan menulis 1 ayat Al-Qur'an setiap jam 07.30 WITA hingga waktu pembelajaran dimulai pada jam 08.00 WITA.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa disini dapat mengingat dan menghafal surah-surah yang sudah berulang-ulang di baca ini, serta diharapkan siswa dapat terbiasa menulis Al-Qur'an sehingga nanti diharapkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa.”⁹¹

Untuk pemberian motivasi, MIN 10 Banjar berupaya untuk menumbuhkan semangat menulis Al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan lomba pada hari-hari tertentu, seperti pada saat class meeting ataupun pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun lomba-lomba tersebut yaitu, lomba kaligrafi dan juga lomba menulis surah-surah pendek Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah MIN 10 Banjar terkait pemberian motivasi ini, yakni:

“Kalo untuk menumbuhkan semangat belajar menulis Al-Qur'an sekolah mengadakan lomba. Seperti lomba kaligrafi dan lomba menulis surah-surah pendek. Lomba-lomba tersebut diadakan pada saat class meeting maupun pada kegiatan belajar Al-Qur'an Hadis di dalam kelas”⁹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa kelas IVB yaitu:

“Saya senang kalo ada lomba-lomba, jadi semangat menulisnya, apalagi kalo dapat hadiah tambah semangat lagi”⁹³

Selain pemberian motivasi dari sekolah, guru Al-Qur'an Hadis juga memberikan motivasi pada saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar menyatakan bahwa:

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 10 Banjar, 27 April 2024.

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 10 Banjar, 27 April 2024.

⁹³ Hasil Wawancara siswa, Naoval, 30 April 2024.

“Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa. Agar siswa selalu membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an.”⁹⁴

Motivasi dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa, baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena mengajarkan Al-Qur'an pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat agar selalu berlatih dan membiasakan diri menulis Al-Qur'an. Namun, jika Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an, seperti siswa menjadi malas untuk menulis Al-Qur'an dan menganggap bahwa pembelajaran menulis Al-Qur'an itu tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IVB yaitu:

“Guru Al-Qur'an Hadis sering memberitahukan kepada kami ganjaran-ganjaran yang didapatkan setiap manusia yang mau terus mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.”⁹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberian motivasi yang bervariasi akan menumbuhkan rasa semangat yang tinggi untuk siswa yang akan mempengaruhi kegiatan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 30 April 2024.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan siswa, Wulan, 31 April 2024.

pembelajaran siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an.

c. Mata Pelajaran Tambahan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

BTQ merupakan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Tujuan pembelajaran BTQ adalah:

- 1) Memperkuat hubungan individu dengan Al-Qur'an
- 2) Menginternalisasi nilai-nilai keagamaan
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari
- 4) Membiasakan dan Menggemari Al-Qur'an
- 5) Mendorong, membimbing, dan membina akhlak perilaku siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 10 Banjar, sebagai berikut:

“Selain pada pelajaran Al-Qur'an Hadis, kemampuan menulis siswa juga didukung oleh hadirnya mata pelajaran BTQ, Mata pelajaran BTQ ini diajar oleh guru kelas. Maka dari itu, tidak hanya guru Al-Qur'an Hadis saja yang berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa, tetapi guru kelas juga. Saya berharap siswa-siswa dapat mencapai hasil yang baik dan berkualitas, tidak hanya nilainya, tetapi juga karakter siswa itu sendiri. Saya berharap dengan pembiasaan-pembiasaan serta motivasi-motivasi yang sekolah dan guru berikan dapat berpengaruh kepada peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa.”⁹⁶

Sebagaimana hasil wawancara di atas, sekolah maupun guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan adanya mata pelajaran BTQ, pengupayaan peningkatan kemampuan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MIN 10 Banjar, 27 April 2024.

menulis menjadi semakin mantap. Siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik dan berkualitas, tidak hanya nilainya, tetapi juga karakter siswa itu sendiri.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MIN 10 Banjar adalah faktor instrumental (perhatian guru kelas), minat siswa, serta faktor keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an yaitu, perhatian guru kelas, karena untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab guru Al-Qur'an Hadis, akan tetapi guru kelas juga bertanggung jawab. Itu faktor terpenting, selain itu juga perhatian siswa dan minat mereka dalam mempelajari membaca dan menulis al-qur'an. Selain itu faktor dari orang tua yang mendidik anaknya untuk belajar Al-Qur'an di rumah ataupun di TPA.”⁹⁷

⁹⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IVB yang memiliki kemampuan menulis Al-Qur'an yang baik, dikatakan bahwa:

“Saya belajar menulis Al-Qur'an dari umur 6 tahun, dulu saya belajar cara menulis huruf-huruf hijayah. Selain belajar di sekolah, saya juga belajar menulis Al-Qur'an di TPA”

b. Faktor Penghambat

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 30 April 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan siswa, Aqila, Selasa, 30 April 2024.

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MIN 10 Banjar adalah Faktor Intelegensi (kecerdasan), minat siswa, serta faktor latar belakang keluarga yang bervariasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis berikut:

“Untuk faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu diantaranya ada siswa yang memiliki intelektual rendah serta lambat dalam menangkap pelajaran, sehingga kemampuan akademiknya kurang baik. Kemudian juga ada siswa yang kurang disiplin dan malas menulis Al-Qur'an, ataupun hanya menulis sedikit, dan ada juga siswa yang bersuka bergurau pada saat siswa lain sedang mengerjakan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan konsentrasi siswa lain menjadi terganggu. Lalu faktor dari latar belakang keluarga, ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran di rumah maupun TPA. Siswa tidak dapat pengajaran di rumah dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja.”⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa dan masalah kedisiplinan, seperti siswa yang malas menulis, menulis hanya sedikit saja tidak sesuai dengan instruksi guru, serta siswa yang suka bergurau pada saat kegiatan belajar berlangsung menjadi faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan salah satu siswa kelas IVB dalam wawancara yang menyatakan:

“Saya belajar menulis huruf hijaiyah waktu kelas 6, saya hanya belajar disekolah, saya tidak belajar di TPA maupun di rumah, karena orangtua saya sibuk bekerja. Saya kurang suka belajar menulis Al-Qur'an karena susah”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MIN 10 Banjar, 30 April 2024.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan siswa, Ahmad, 30 April 2024.

Menurut penulis cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap tingkat kualitas belajar anak. Apabila orangtua mengajarkan pentingnya belajar menulis Al-Qur'an pada anak, maka anak akan terbiasa menulis ayat Al-Qur'an dan anak akan memahami pentingnya belajar menulis Al-Qur'an.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas IV di MIN 10 Banjar

Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MIN 10 Banjar secara garis besar dilakukan dengan 3 hal, yakni:

a. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadis menyesuaikan metode, media, serta strategi pembelajaran dengan materi yang sedang dibahas demi tercapainya tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru memang sebaiknya menggunakan metode, media, serta strategi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat di jadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya.¹⁰¹ Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.¹⁰²

¹⁰¹ Abdul Kosim, dan Muhammad Rifa'i Subhi. "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madaniyah X*, no. 1 (2016): 124–142.

¹⁰² Fitri Ani Fauziah, and Sumianto. "Penerapan Media Pembelajaran Visual Sebagai Upya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Conference on Research & Community Services* (2019): 176-184.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode, media dan strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru harus mempersiapkan strategi maupun media pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Metode yang guru Al-Qur'an Hadis gunakan bervariasi, tergantung kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Adapun metode-metode yang guru terapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu metode drill, ceramah, tanya jawab. Sedangkan metode khusus sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis AL-Qur'an adalah metode *Follow the Line* dan Imla'.

Penggunaan metode *Follow the Line* dan Imla' disesuaikan pada tingkat kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah tunggal, huruh hijaiyah sambung, ataupun menulis surah pendek Al-Qur'an. Ada siswa yang belum mampu menulis huruf hijaiyah tunggal maupn sambung dengan benar dan rapi. Ada juga siswa yang sudah bisa menulis huruf hijaiyah tunggal maupun sambung dengan benar dan rapi, namun kesulitan dalam menulis kalimat panjang dan ayat Al-Qur'an. Selain penggunaan metode yang berbeda, upaya guru juga dilakukan dengan pemberian materi yang berbeda

Penggunaan metode *Follow the Line* dan Imla' pada siswa yang belum bisa menulis huruf hijaiyah tunggal dan huruf hijaiyah sambung dengan benar dan rapi yaitu: siswa menebalkan huruf hijaiyah tunggal dan sambung yang telah dicetak samar (*Follow the Line*), siswa menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan melihat contoh (Imla'), siswa menebalkan tulisan surah Al-Zalzalah ayat pertama yang telah dicetak samar (*Follow the Line*), kemudian siswa menulis surah Al-Zalzalah ayat pertama dengan melihat contoh (Imla'), lalu siswa lanjut menebalkan dan menulis dengan melihat contoh pada ayat kedua dan seterusnya. Materi

yang guru berikan meliputi: huruf hijaiyah tunggal, huruf hijaiyah sambung dan menulis surah Al-Zalzalah.

Penggunaan metode *Follow the Line* dan Imla' pada siswa yang sudah bisa menulis huruf hijaiyah tunggal maupun sambung dengan benar dan rapi, namun kesulitan dalam menulis kalimat panjang dan ayat Al-Qur'an yaitu: siswa menebalkan tulisan surah Al-Zalzalah ayat pertama yang telah dicetak samar (*Follow the Line*), kemudian siswa menulis surah Al-Zalzalah ayat pertama dengan melihat contoh (Imla'), lalu siswa lanjut menebalkan dan menulis dengan melihat contoh pada ayat kedua dan seterusnya, kemudian siswa menuliskan surah Al-Zalzalah ayat 1-8 dengan melihat contoh di buku (imla'). Materi yang guru berikan yaitu: menulis surah Al-Zalzalah secara bertahap ayat per-ayat dengan metode *Follow the Line* dan Imla' serta menulis surah Al-Zalzalah dari ayat 1 sampai 8 dengan melihat contoh (Imla').

Demi tercapainya tujuan pembelajaran, selain dengan penggunaan metode yang tepat, guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis terkait pembelajaran menulis Al-Qur'an yaitu media buku teks.

Untuk memperjelas materi yang sedang diajarkan, guru menggunakan media buku teks yang berisi tentang huruf-huruf hijaiyah tunggal dan bersambung dengan keterangan penempatan huruf-huruf tersebut. Pada media pembelajaran itu juga ada surah pendek Al-Qur'an yang berpatokan pada garis, harapannya agar siswa juga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik serta siswa dapat memperhatikan letak huruf dan harakatnya sehingga secara bertahap siswa dapat menulis dengan baik dan rapi.

Guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan penggunaan media buku teks. Dalam proses

pembelajaran media memegang peranan penting, karena dengan media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, tingkat pemahaman dan partisipasi siswa juga dapat meningkat.

Selain metode dan media pembelajaran, strategi pembelajaran juga tidak kalah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Agar kegiatan menulis Al-Qur`an di kelas meningkat, perlu adanya strategi dari guru Al-Qur`an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur`an siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur`an Hadis adalah strategi pembelajaran langsung (Direct Intruction). Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.¹⁰³

Hasil menulis siswa terbilang cukup baik dan rapi. Siswa dapat menulis huruf hijaiyah tunggal maupun sambung dengan baik dan rapi, siswa juga dapat menulis ayat per-ayat surah pendek dengan baik dan rapi. Namun pada hasil menulis surah pendek secara lengkap, tulisan siswa cukup baik dan mudah dibaca, namun kurang rapi.

b. Melalui Pembiasaan dan Pemberian Motivasi

Di MIN 10 Banjar terdapat kegiatan rutin membaca surah-surah pendek dan menulis ayat Al-Qur`an yang dilaksanakan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelas masing-masing pada

¹⁰³ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 48.

setiap hari Selasa, Rabu dan Sabtu sebagai bentuk usaha pembiasaan.

Untuk pemberian motivasi, MIN 10 Banjar berupaya untuk menumbuhkan semangat menulis Al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan lomba pada hari-hari tertentu, seperti pada saat class meeting ataupun pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun lomba-lomba tersebut yaitu, lomba kaligrafi dan juga lomba menulis surah-surah pendek Al-Qur'an.

Motivasi dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa, baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena mengajarkan Al-Qur'an pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat agar selalu berlatih dan membiasakan diri menulis Al-Qur'an. Namun, jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an, seperti siswa menjadi malas untuk menulis Al-Qur'an dan menganggap bahwa pembelajaran menulis Al-Qur'an itu tidak penting.

Motivasi guru dapat mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa, serta dapat mendorong mereka untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Ketika guru memiliki motivasi yang tinggi dan antusiasme terhadap pembelajaran, hal ini dapat menular kepada siswa. Guru yang memiliki motivasi yang kuat akan lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berprestasi. Motivasi guru juga dapat

membangkitkan rasa minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran atau topik yang diajarkan.¹⁰⁴

Maka dari itu, seorang guru hendaknya memberikan motivasi dengan penuh semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru dapat membangkitkan rasa minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis Al-Qur'an. Pemberian motivasi yang bervariasi juga akan menumbuhkan rasa semangat yang tinggi untuk siswa yang akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an.

c. Mata Pelajaran Tambahan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

BTQ merupakan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain pada pelajaran Al-Qur'an Hadis, kemampuan menulis siswa juga didukung oleh hadirnya mata pelajaran BTQ, Mata pelajaran BTQ ini diajar oleh guru kelas. Maka dari itu, tidak hanya guru Al-Qur'an Hadis saja yang berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa, tetapi guru kelas juga. Sekolah maupun guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan adanya mata pelajaran BTQ, pengupayaan peningkatan kemampuan menulis menjadi semakin mantap. Siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik dan berkualitas, tidak hanya nilainya, tetapi juga karakter siswa itu sendiri.

¹⁰⁴ Rahmiati, dan Fatimah Azis. "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar". *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2023): 6007-6018. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2476>.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MIN 10 Banjar adalah faktor instrumental (perhatian guru kelas), minat siswa, serta faktor keluarga.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab guru Al-Qur'an Hadis, akan tetapi guru kelas juga bertanggung jawab. Itu faktor terpenting, selain itu faktor dari orang tua yang mendidik anaknya untuk belajar Al-Qur'an di rumah ataupun di TPA juga dapat mendorong kemampuan anak dalam menulis Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MIN 10 Banjar adalah faktor Intelegensi (kecerdasan), minat siswa, serta faktor latar belakang keluarga yang bervariasi.

Faktor Intelegensi merupakan salah satu faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa. Intelegensi adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai abstrak, menalar serta bertindak secara efisien dan efektif.¹⁰⁵ Sedangkan minat adalah kemauan atau keinginan terhadap suatu hal tertentu.¹⁰⁶

Pada kelas IV-B di MIN 10 Banjar terdapat siswa yang memiliki intelektual rendah serta lambat dalam menangkap pelajaran, sehingga kemampuan akademiknya kurang baik. Kemudian kurangnya minat dan motivasi siswa dan masalah kedisiplinan, seperti siswa yang malas menulis, menulis hanya sedikit saja tidak sesuai dengan instruksi guru, serta siswa yang suka bergurau pada saat kegiatan belajar berlangsung menjadi faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an. Lalu faktor dari latar belakang keluarga, ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran di rumah maupun TPA. Siswa

¹⁰⁵ Ina Magdalena, dkk., *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2021), 42.

¹⁰⁶ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Indonesia: Guepedia, 2021), 21.

tidak dapat pengajaran di rumah dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja. Padahal orangtua memiliki peran penting dalam proses belajar anak. Orangtua juga memiliki tanggung jawab untuk membekali anak ilmu agama khususnya dalam mempelajari Al-Qur`an merupakan tanggung jawab orangtua yang paling besar dibandingkan sekolah.